

a. **Judul Program**

Program ini kami beri judul” **Program Pemberdayaan Umat Pascabencana dengan Berbasis Masjid dalam Rangka Mengembalikan Sistem Mata Penghidupan”**

b. **Latar Belakang masalah**

Bencana alam gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor yang menimpa beberapa daerah di Indonesia membawa dampak kerusakan dan kehancuran pada sarana dan prasarana infrastruktur yang membawa kerugian cukup besar bagi masyarakat dari sisi sosial, ekonomi maupun lingkungan. Masyarakat yang terkena bencana terutama komunitas miskin yang sebagian besar adalah umat Islam mengalami berbagai kesulitan dan ketidakberdayaan karena keterbatasan akses untuk memperoleh sarana air bersih, sarana kesehatan, kekurangan pangan dan kehilangan tempat tinggal bahkan sumber mata pencahariannya.

Mereka membutuhkan bantuan sosial dan ekonomi agar kembali pulih menata kehidupannya kembali sehingga sistem mata penghidupannya (*livelihood system*) berlangsung seperti semula. Namun, masyarakat miskin dalam hal ini umat Islam yang menjadi korban bencana seringkali merupakan komunitas yang tidak berdaya karena hambatan internal dan eksternal. Mereka memerlukan bantuan untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi pascabencana. Beberapa pendekatan dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan ibadah serta mengangkat harkat martabat mereka. Salah satu pendekatannya melalui pemberdayaan komunitas (*community development*).

Pemberdayaan komunitas adalah proses membangun kembali struktur komunitas insani dimana cara-cara baru untuk berhubungan antar pribadi, mengorganisasikan kehidupan sosial, ekonomi dan memenuhi kebutuhan insani menjadi lebih dimungkinkan.

Konsep pemberdayaan ini menjadi penting karena dapat memberikan perspektif positif terhadap orang yang lemah dan miskin. Komunitas miskin tidak dipandang sebagai komunitas yang serba rentan dan kekurangan (kurang pendapatan, kurang sehat, kurang pendidikan, kurang makan, kurang dinamis dan lain-lain) dan hanya menjadi obyek pasif penerima pelayanan, melainkan sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan untuk a) memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan untuk

melanjutkan sistem mata penghidupannya, dan b) ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan, kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya serta keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Kegiatan pemberdayaan komunitas dalam hal ini umat Islam (mustahik) dapat dilakukan melalui pendampingan dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran, membina aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan, memobilisasi sumber produktif dan mengembangkan jaringan. Proses-proses pemberdayaan komunitas miskin pasca bencana melalui pendampingan tersebut secara langsung dapat dilakukan oleh pengelola masjid. Masjid dapat merupakan salah satu bagian dari pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengentasan kemiskinan umat khususnya di daerah bencana.

Masjid berperan besar bagi umat dalam melakukan perubahan nilai-nilai kehidupan dalam pengamalan beragama dan pembinaan umat melalui program kesalehan sosial dan ekonomi yang meliputi semangat spiritual yang diwujudkan jamaah masjid mempunyai kepedulian sosial yang diwujudkan dalam pemberian zakat, infak dan sedekah, mempunyai sikap toleran dan kerelawanan dan membantu saudara-saudaranya yang terkena musibah. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fenomena baru di perkotaan, yang menunjukkan sebagian masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, tempat pemberdayaan ekonomi umat, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaah dan masyarakat lingkungannya khususnya yang terkena musibah misalnya bencana alam. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan komunitas miskin pasca bencana, khususnya di wilayah pinggiran kota dan pedesaan dapat dilakukan dengan menggiatkan pengelola masjid-masjid untuk berperan lebih aktif dalam kehidupan jamaah dan masyarakat di lingkungan masjid menangani pemulihan kondisi masyarakat pasca bencana dengan manajemen kebencanaan (*disaster management*) melalui kegiatan pemberdayaan (*empowerment*) dan strategi pendampingan dengan menggunakan dakwah Islam kepada masyarakat setempat sebagai mekanisme perubahan sosial dan peningkatan motivasi komunitas miskin pasca bencana untuk kembali berdaya dalam berusaha sehingga dapat mempercepat perubahan sosio-ekonomi di wilayah-wilayah masjid tersebut berada

**c. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah ini adalah bagaimana menjadikan masjid sebagai tempat pemberdayaan umat pascabencana yang sebagian adalah komunitas miskin sehingga tidak dipandang sebagai komunitas serba rentan dan kekurangan (kurang pendapatan, kurang sehat, kurang pendidikan, kurang makan, kurang dinamis dan lain-lain) dan hanya menjadi obyek pasif penerima pelayanan, melainkan menjadi sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan

**d. Tujuan Program**

Tujuan Program ini adalah:

1. Memberikan bantuan sosial dan ekonomi kepada umat pascabencana agar kembali pulih menata sistem mata penghidupan
2. Memberikan perspektif positif terhadap umat pascabencana melalui peningkatan kualitas kehidupan dan ibadah serta mengangkat harkat martabat mereka
3. Mengoptimalkan peran masjid sebagai tempat melakukan perubahan nilai-nilai kehidupan sosial dan ekonomi.

**e. Luaran yang diharapkan**

Luaran yang diharapkan dari program ini adalah:

1. Sistem mata penghidupan umat pascabencana dapat segera pulih kembali.
2. Umat pascabencana memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan untuk melanjutkan sistem mata penghidupannya, dan ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan, kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya serta keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.
3. Terbentuknya program kesalehan sosial dan ekonomi yang meliputi semangat spiritual jamaah masjid dalam kegiatan kepedulian sosial yang diwujudkan dalam pemberian zakat, infak dan sedekah, mempunyai sikap toleran dan kerelawanan dan membantu saudara-saudaranya yang terkena musibah.

**f. Kegunaan Program**

Program ini berguna untuk mempercepat penataan kembali sehingga sistem mata penghidupan (*livelihood system*) umat pascabencana dapat berlangsung kembali ke arah kemajuan dalam segala aspek, terutama aspek sosial dan ekonomi.

**g. Gambaran Umum Masyarakat sasaran**

Situbondo merupakan salah satu daerah yang terkena dampak kerusakan alam dari daerah lain. Untuk kedua kalinya tersapu banjir bandang yang merupakan kiriman dari daerah Bondowoso. Banjir yang terjadi tanggal 8 Februari 2008 ini memakan banyak korban nyawa dan harta benda. Akibatnya sistem kehidupan pun lumpuh untuk sementara waktu.

Salah satu daerah yang terkena dampak banjir bandang adalah masyarakat pesisir Pantai Pasir Putih. Mereka sangat merasakan dampaknya. Rumah yang menjadi modal usaha ludes dan tidak tersisa. Akibatnya kegiatan perekonomian pun terhenti. Dampak seperti ini ternyata tidak menjadi sebuah dorongan pengelola masjid untuk membantunya. Walaupun kota Situbondo mendapat sebutan sebagai “Kota Santri”, tetapi peranan masjid dalam mengembalikan sistem penghidupan masyarakat sekitar belum maksimal. Masjid hanya dijadikan sebagai tempat pengungsian dan apabila kondisi sudah membaik, maka hanya dimanfaatkan hanya sebagai tempat ibadah.

Padahal melihat potensi daerah tersebut yang menjadi salah satu obyek wisata andalan Kota Situbondo, maka peranan masjid seharusnya bisa lebih maksimal dalam rangka mengembalikan sistem penghidupan masyarakat terutama dalam bidang sosial dan ekonomi.

Oleh karena potensi alam yang menjadi obyek wisata dan juga potensi pohon kelapa yang melimpah serta terdapatnya banyak masjid, sudah seharusnya pemulihan korban banjir dapat cepat terselesaikan. Dengan program pemberdayaan ini, diharapkan masjid bisa menjadi tempat kegiatan masyarakat, tidak hanya dalam bidang keagamaan tetapi juga dalam bidang sosial dan ekonomi. Berbagai pelatihan dapat dilakukan untuk mengembalikan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Salah satunya adalah pelatihan ketrampilan pembuatan kerajinan tangan dari tempurung kelapa untuk dijadikan souvenir.

**h. Metode Pelaksanaan Program**

Dalam program ini kami mengada beberapa pendekatan:

1. Observasi guna mengetahui kondisi riil daerah pesisir Pantai Pasir Putih, Situbondo. Observasi ini akan melihat desa tersebut secara menyeluruh terutama dari segi sosial ekonomi.
2. Kerjasama dengan pihak terkait yaitu dengan pengurus masjid daerah setempat, disamping itu dengan pihak trainer serta pihak lainnya.
3. Kegiatan manajemen dengan metode ceramah serta simulasi langsung secara terpadu selama beberapa hari dengan materi motivasi, manajemen pengelolaan masjid, aplikasi teknologi dan pelatihan kerajinan tertentu.
4. Pendampingan secara berkala dan terbatas.

**i. Jadwal Pelaksanaan Program**

No	Kegiatan	Bulan-1	Bulan-2	Bulan-3	Bulan-4	Bulan-5	Bulan-6
1.	Observasi						
2.	Proposal dan dana						
3.	Persiapan kegiatan						
4.	Pelaksanaan dan Pendampingan						
5.	Evaluasi						

**j. Nama dan Biodata Ketua serta Anggota Kelompok**

1. Ketua Pelaksana Kegiatan
  - a. Nama Lengkap : Khoirul Anwar Asy'hari
  - b. NIM : 2307100132
  - c. Fakultas/Program Studi : FTI / Teknik Kimia
  - d. Perguruan Tinggi : ITS Surabaya
  - e. Waktu untuk kegiatan PKM : 8 jam/minggu
2. Anggota Pelaksana Kegiatan
  - a. Nama Lengkap : Agus Efendi
  - b. NIM : 2307100154
  - c. Fakultas/Program Studi : FTI / Teknik Kimia

- d. Perguruan Tinggi : ITS Surabaya
- e. Waktu untuk kegiatan PKM : 8 jam/minggu
3. Anggota Pelaksana Kegiatan
- a. Nama Lengkap : Alex Zainul Fanani
- b. NIM : 2307100135
- c. Fakultas/Program Studi : FTI / Teknik Kimia
- d. Perguruan Tinggi : ITS Surabaya
- e. Waktu untuk kegiatan PKM : 8 jam/minggu
4. Anggota Pelaksana Kegiatan
- a. Nama Lengkap : Yuni Eko Feriyanto
- b. NIM : 2308100036
- c. Fakultas/Program Studi : FTI / Teknik Kimia
- d. Perguruan Tinggi : ITS Surabaya
- e. Waktu untuk kegiatan PKM : 8 jam/minggu
5. Anggota Pelaksana Kegiatan
- a. Nama Lengkap : Eko Wahyu Wibowo
- b. NIM : 5108100193
- c. Fakultas/Program Studi : FTIf / Teknik Informatika
- d. Perguruan Tinggi : ITS Surabaya
- e. Waktu untuk kegiatan PKM : 8 jam/minggu

**k. Nama dan Biodata Dosen Pendamping**

1. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Edy Subali M.Pd
2. Golongan Pangkat dan NIP : III D / 131 569 370
3. Jabatan Fungsional : Lektor
4. Jabatan Struktural : Kepala Jurusan Mata Kuliah Umum (MKU)
5. Fakultas/Program Studi : MIPA
6. Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Sepuluh Nopember(ITS)  
Surabaya
7. Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia
8. Waktu untuk kegiatan PKM : 5 jam/minggu

### I. Biaya

<b>NO</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Harga</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Transportasi</b> <b>Total</b>	5x 2x Rp 100.000,00	<b>Rp. 1.000.000,00</b>
<b>2</b>	<b>Perijinan</b> <b>Publikasi</b> <b>Penggandaan Proposal</b> <b>Total</b>	Rp. 300.000,00 Rp. 300.000,00 Rp. 65.000,00	<b>Rp. 665.000,00</b>
<b>3</b>	<b>Pelaksanaan :</b> <b>Sewa LCD 2 hari</b> <b>Modul 30 orang</b> <b>Akomodasi Peserta dan</b> <b>Pemateri</b> <b>Peralatan Penunjang</b> 1. Alat Pelatihan 2. Dokumentasi <b>Total</b>	2 x Rp. 300.000,00 30 x Rp.20.000,00 30 x 3 x Rp.10.000,00  Rp 1.000.000,00 roll @ Rp.25.000,00 + cetak	<b>Rp. 600.000,00</b> <b>Rp. 600.000,00</b> <b>Rp. 900.000,00</b>  <b>Rp. 1.000.000,00</b> <b>Rp. 75.000,00</b> <b>Rp. 3.175.000,00</b>
<b>5.</b>	<b>Pendampingan</b> <b>terbatas:</b> <b>Transportasi</b> <b>Total Keseluruhan</b>	5 x 2 x Rp.100.000,00	<b>Rp. 1.000.000,00</b> <b>Rp. 5.840.000,00</b>